

Hubungan Antara Perilaku Penggunaan Insektisida Kesehatan Masyarakat dengan Karakteristik Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung, Jawa Barat

The Relationship between Behaviour of Usage Public Health Insecticide to the Characteristics of Housewives in Tamansari, Bandung, West Java

¹Henny Oktavianti Wijaya, ²Arief Budi Yulianti, ³R. Kince Sakinah

^{1,2}Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

³Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹hennyokta17@yahoo.com, ²budi.yulifk@gmail.com, ³kince.rkanata@gmail.com

Abstract. Nowadays the usage of insecticides is still an alternative way to prevent the occurrence of dengue hemorrhagic fever (DHF). The result of Riskesdas in 2013 showed that 12.2% people in Indonesia use different types of insecticides to prevent mosquito bites. The aim of this study was to determine the relationship between behaviour of usage public health insecticide to the characteristics of housewives in Tamansari. The design of this study was observational with validated questionnaire. The subject, who took by purposive sampling method, were 50 housewives in Tamansari area. The collected characteristics were last educational status and economic level. The results showed that last educational status of the subjects mostly were senior high school (38%), but almost all the subjects were on low economic level (78%). The behaviour of usage public health insecticide in the subjects were not suitable with the instructional on the package (78%). The result has been analyzed using chi-square test which shows there was no significant correlation between behaviour of usage public health insecticide to the characteristics of subjects ($p>0.05$). It might be any possibility that internal factors, such as motivation, perception, emotion, affect to the behaviour, which were not analyzed in this study. The conclusion of this study was no significant relationship between behaviour of usage public health insecticide to the characteristics of housewives in Tamansari area, Bandung, West Java.

Keywords : Behavior, Economic Level, Education, Public Health Insecticide

Abstrak. Penggunaan insektisida sampai saat ini masih merupakan alternatif untuk mencegah terjadinya Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 12,2 % masyarakat di Indonesia menggunakan insektisida dengan berbagai jenis dalam upaya pencegahan gigitan nyamuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku penggunaan insektisida kesehatan masyarakat dengan karakteristik ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari. Penelitian ini bersifat *observational* dengan menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi. Subjek penelitian adalah ibu rumah tangga (responden) di kelurahan Tamansari. Jumlah responden sebanyak 50 orang yang diperoleh dengan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Karakteristik yang diamati adalah pendidikan terakhir dan tingkat ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden adalah SMA (38%), sedangkan sebagian besar responden dengan tingkat ekonomi rendah (78%). Perilaku penggunaan insektisida kesehatan masyarakat sebagian besar responden tidak sesuai dengan petunjuk penggunaan insektisida yang tercantum pada kemasan (90%). Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan insektisida kesehatan masyarakat dengan karakteristik responden ($p>0.05$). Hal ini kemungkinan terjadi disebabkan karena perilaku dipengaruhi juga oleh faktor internal seperti motivasi, persepsi, emosi yang tidak teliti pada penelitian ini. Simpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan insektisida kesehatan masyarakat dengan karakteristik ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari, Bandung, Jawa Barat.

Kata Kunci: Insektisida Kesehatan Masyarakat, Pendidikan, Perilaku, Tingkat Ekonomi

A. Pendahuluan

Prevalensi Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Indonesia masih terhitung tinggi, pada tahun 2014 sebanyak 71.668 orang, dan 641 diantaranya meninggal dunia. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yakni tahun 2013 dengan jumlah penderita sebanyak 112.511 orang dan jumlah kasus meninggal sebanyak 871 penderita (Noname, 2013). Jumlah kasus DBD di Jawa Barat yaitu 19.379 pada tahun 2012 dengan jumlah penderita yang meninggal sebanyak 167 orang, sedangkan angka kejadian DBD di Kota Bandung tahun 2010 sebanyak 3435 kasus, sedangkan pada tahun 2011 ditemukan 3901 kasus dengan jumlah penderita meninggal sebanyak 11 orang. Karena masih tingginya prevalensi DBD, pemerintah melakukan pencegahan dengan 3M Plus yaitu menguras, menutup, mendaur ulang barang bekas, dan plus nya ialah menggunakan insektisida.

Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 12,2 % menggunakan insektisida di rumah tangga dalam upaya pencegahan gigitan nyamuk. Perilaku penggunaan insektisida kesehatan masyarakat setidaknya didorong oleh tiga alasan, pertama kebutuhan manusia atas kenyamanan dan kesehatan, kemudahan mendapatkan insektisida, dan ketersediaan informasi mengenai insektisida. Tetapi, dampak dari pengaruh perilaku dapat menyebabkan peningkatan kejadian resistensi pada nyamuk. Pengguna insektisida yang tidak mengetahui hal tersebut akan meningkatkan dosis dari insektisidanya dan toksisitasnya akan semakin meningkat pula. Perlunya dilakukan penelitian pola perilaku penggunaan insektisida pada ibu rumah tangga sebagai upaya pemberantasan penyakit, baik itu menyangkut pencegahan, pengobatan, maupun rehabilitasi biasanya melibatkan masyarakat di sekitar daerah tempat tinggalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat pendidikan terakhir, tingkat ekonomi, jenis insektisida yang digunakan pada ibu rumah tangga yang menggunakan insektisida kesehatan masyarakat di Kelurahan Tamansari, apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi dengan perilaku penggunaan insektisida?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengidentifikasi tingkat pendidikan terakhir pada ibu rumah tangga yang menggunakan insektisida kesehatan masyarakat di kelurahan Tamansari
2. Mengidentifikasi tingkat ekonomi pada ibu rumah tangga yang menggunakan insektisida kesehatan masyarakat di kelurahan Tamansari
3. Mengidentifikasi hubungan perilaku dengan tingkat pendidikan pada ibu rumah tangga di kelurahan Tamansari.
4. Mengidentifikasi hubungan perilaku dengan tingkat ekonomi pada ibu rumah tangga di kelurahan Tamansari.

B. Landasan Teori

Insektisida berasal dari bahasa latin *insectum* yang mempunyai arti potongan, keratan, atau segmen tubuh, seperti segmen yang ada pada tubuh serangga. Insektisida pada umumnya dapat menimbulkan efek terhadap sistem saraf. Secara umum pengertian insektisida dapat didefinisikan sebagai bahan yang dapat digunakan untuk mengendalikan populasi jasad yang dianggap sebagai vector yang secara langsung ataupun tidak langsung merugikan kepentingan manusia. Insektisida kesehatan masyarakat adalah insektisida yang digunakan untuk pengendalian vektor penyakit dan hama permukiman seperti nyamuk, serangga pengganggu lain (lalat, kecoak/lipas),

tikus, dan lain-lain yang dilakukan di daerah permukiman endemis, pelabuhan, bandara, dan tempat-tempat umum lainnya. Penggolongan insektisida berdasarkan jenisnya adalah insektisida bakar, elektrik, semprot, dan lotion. Penggunaan insektisida tidak lepas dari pengaruh perilaku penggunanya. Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas (Notoatmodjo, 2010). Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Faktor internal

Faktor yang berada dalam diri individu itu sendiri yaitu berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi dan sebagainya untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar.

2. Faktor eksternal

Faktor - faktor yang berada diluar individu yang bersangkutan yang meliputi objek, orang, kelompok dan hasil- hasil kebudayaan yang disajikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik responden:

1. Pendidikan Terakhir

Sebanyak 50 responden mayoritas pendidikan terakhirnya ialah SMA yaitu 38%, namun masih ada yang tidak sekolah sama sekali yaitu sebanyak 2 orang (4%) di Kelurahan Tamansari

2. Tingkat Ekonomi Responden

Tingkat ekonomi responden didapatkan sebanyak 34 orang dengan ekonomi rendah (78%), sebanyak 7 orang dengan tingkat ekonomi sedang (14%) dan sebanyak 4 orang dengan tingkat ekonomi tinggi (8%).

3. Perilaku Penggunaan Insektisida Kesehatan Masyarakat

Penggunaan insektisida kesehatan masyarakat pada responden didapatkan hasil perilaku yang sesuai sebanyak 5 orang (10%) dan perilaku yang tidak sesuai sebanyak 45 orang (90%).

4. Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Pola Perilaku Responden

Tabel 1 Hubungan Perilaku dengan Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Perilaku		p	x ²
	Sesuai n	Tidak Sesuai n		
Tidak sekolah	0	2	0,494	5,400
SD	2	4		
SMP	1	14		
SMA	1	18		
D1	0	1		
D3	0	2		
S1	1	4		

5. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pola Perilaku Responden

Dilihat dari pola perilaku dengan tingkat ekonomi responden didapatkan

sebagian besar perilaku tidak sesuai pada tingkat ekonomi yang rendah seperti pada tabel 2

Tabel 2 Perilaku Berdasarkan Tingkat Ekonomi Responden

Tingkat Ekonomi Responden	Perilaku		P	x ²
	Sesuai n	Tidak Sesuai n		
Rendah	4	35	0,744	0,590
Sedang	1	6		
Tinggi	0	4		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di kelurahan Tamansari menunjukkan sebagian besar menggunakan obat nyamuk semprot (26%), hal tersebut sebanding dengan penelitian mengenai “Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Pestisida Rumah Tangga di Jakarta dan Surabaya” bahwa penggunaan insektisida kesehatan masyarakat pada responden sebagian besar ialah formulasi semprot dan lotion, sementara pada penelitian yang dilakukan mengenai “Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Penggunaan Dan Bahaya Insektisida Pada Rumah Tangga Dengan Keluhan Kesehatan Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2010” bahwa sebanyak 90% responden menggunakan obat nyamuk bakar. Pemilihan formulasi insektisida ini dapat berdasarkan harga yang lebih murah dan memiliki tingkat resiko kesehatan yang lebih tinggi, dimana insektisida dengan formulasi bakar lebih berisiko untuk menimbulkan gangguan pernapasan.²⁰

Karakteristik responden sebagian besar pendidikan terakhirnya ialah SMP dan SMA, yaitu sebanyak 15 orang (30%) SMP, dan sebagian besar pendidikan terakhirnya ialah SMA sebanyak 19 orang (38%), ini sebanding dengan penelitian Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Anti Nyamuk di Kelurahan Kutowinangun”, yaitu berdasarkan tingkat pendidikannya sebagian besar 62,5% berpendidikan SMP dan SMA.²¹

Sedangkan untuk perilaku penggunaan insektisida yang sesuai menunjukkan nilai paling tinggi pada kategori pendidikan terakhir SD dengan persentase 33,3%, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wigati dalam hasil survey nya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sedang (SMP sampai dengan SMA) memiliki nilai yang paling tinggi dalam perilaku penggunaan insektisida yang sesuai. Perhitungan *chi-square* menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($p > .$). Hal ini menunjukkan, tingkat pendidikan terakhir pada responden tidak ada hubungan dengan perilaku penggunaan insektisida kesehatan masyarakat di Kelurahan Tamansari. Perilaku yang tidak sesuai dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang insektisida rumah tangga serta bahaya yang dapat ditimbulkan bagi lingkungan, hewan bukan sasaran, bahkan manusia. Pilihan penggunaan insektisida rumah tangga untuk pengendalian dilakukan karena banyak faktor, salah satunya adalah cepatnya diperoleh hasil yaitu hama langsung mati apabila dikendalikan dengan insektisida.²¹

Dalam proses pembentukan dan atau perubahan, perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain susunan saraf pusat, persepsi, motivasi, emosi, proses belajar, lingkungan, dan sebagainya. Perubahan-perilaku dalam diri seseorang juga dapat

diketahui melalui persepsi. Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui panca indera. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda, meskipun mengamati terhadap objek yang sama. Faktor internal yang mempengaruhi ialah motivasi yang merupakan suatu dorongan untuk bertindak, serta emosi dan aspek psikologis yang berhubungan erat dengan keadaan jasmani, yang pada hakikatnya merupakan faktor turunan (bawaan)¹⁶

Berdasarkan hasil pengukuran pola perilaku penggunaan ibu rumah tangga di kelurahan Tamansari dengan menggunakan kuesioner, menunjukkan hasil bahwa responden dengan tingkat ekonomi sedang dengan perilaku sesuai menempati presentase paling tinggi yaitu 14,28% dan tingkat ekonomi rendah dengan perilaku sesuai ialah 10,25% ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh mengenai “Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Anti Nyamuk di Kelurahan Kutowinangun dimana tingkat ekonomi rendah dan sedang menempati presentase terbanyak masing-masing 5,6%. Perhitungan *pearson chi-square* menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($p > .$). Hal ini menunjukkan, tingkat ekonomi pada responden tidak ada hubungan dengan perilaku penggunaan insektisida kesehatan masyarakat di Kelurahan Tamansari. Berdasarkan Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat tidak dipengaruhi oleh tingkat ekonomi. Penggunaan insektisida tergantung dari pemakaian individunya, dimana penggunaan yang tidak tepat dosis seperti yang dilakukan sebagian masyarakat ditambah frekuensi yang lebih sering dapat menyebabkan nyamuk resisten terhadap bahan aktif insektisida serta menyebabkan pencemaran lingkungan dan membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia. Meningat hal ini perlunya perhatian dari pemerintah dan juga dinas kesehatan untuk memberikan pemahaman yang benar terhadap masyarakat tentang segala resiko penggunaan insektisida pada seluruh lapisan masyarakat baik itu tingkat ekonomi rendah sampai masyarakat ekonomi tinggi. Serta perlu dilakukannya monitoring terhadap berbagai produk insektisida yang beredar di masyarakat dan menggali berbagai dampak dari penggunaannya di masyarakat sendiri, demi menjaga kesehatan lingkungan dan juga masyarakat.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner mengenai Pola Perilaku Penggunaan Insektisida Kesehatan Masyarakat pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamansari yang dilaksanakan bulan Maret-Mei 2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Presentase pendidikan terakhir pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamansari yaitu sebanyak 2 orang (4%) tidak sekolah, sedangkan sebanyak 6 orang (12%) pendidikan terakhirnya ialah SD, sebanyak 15 orang (30%) SMP, dan sebagian besar pendidikan terakhirnya ialah SMA sebanyak 19 orang (38%), untuk D1 sebanyak 1 orang (2%), D3 sebanyak 2 orang (4%) dan S1 sebanyak 5 orang (10%).
2. Presentase tingkat ekonomi pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamansari yaitu sebanyak 34 orang dengan ekonomi rendah (78%), sebanyak 7 orang dengan tingkat ekonomi sedang (14%) dan sebanyak 4 orang dengan tingkat ekonomi tinggi (8%).
3. Tidak ditemukan hubungan antara tingkat pendidikan terakhir dengan perilaku penggunaan insektisida pada ibu rumah tangga di kelurahan Tamansari merokok ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh dengan perilaku penggunaan insektisida kesehatan masyarakat.

4. Tidak ditemukan hubungan antara tingkat ekonomi dengan perilaku penggunaan insektisida pada ibu rumah tangga di kelurahan Tamansari merokok ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan tingkat ekonomi tidak berpengaruh dengan perilaku penggunaan insektisida kesehatan masyarakat.

E. Saran

Saran-saran yang hendaknya bisa dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan perilaku penggunaan insektisida pada Ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari yaitu :

1. Perlu dilakukan penyuluhan serta pemantauan secara rutin ke rumah-rumah mengenai perilaku penggunaan insektisida pada seluruh lapisan masyarakat dan menggenarkan publikasi seperti iklan layanan kesehatan mengenai dampak penggunaan insektisida yang tidak sesuai yang dapat membahayakan kesehatan.
2. Mengajukan pemakaian insektisida alami (tanaman pengusir nyamuk) di rumah-rumah warga seperti lavender, kayu putih, geranium dan lain-lain. Serta memberikan cara pengolahan tanaman pengusir nyamuk.

Adapun saran yang hendaknya bisa dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Melakukan penelitian yang tidak hanya melihat pola perilaku penggunaan insektisida saja, tetapi juga lakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik, dan pengetahuan terhadap perilaku seseorang dalam menggunakan insektisida kesehatan masyarakat.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku penggunaan insektisida yang tidak hanya dilihat dari segi kognitif saja, tetapi dari segi afektif dan psikomotor juga agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Memperbanyak sampel dan melakukan penelitian di beberapa tempat sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

Daftar Pustaka

- Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010;20–40.
- Sistem P, Kesehatan I, Kesehatan SI, Kesehatan PB, Bandung K, Kesehatan P, et al. Sistem, Peran Kesehatan, Informasi Kesehatan, Sistem Informasi Kesehatan, Pembangunan Bidang Bandung, Kota Kesehatan, Profil Kota, Kesehatan Sehat, Bandung Kota Bandung, Visi Sehat, Kota. Profil Kesehat Kota Bandung 2011. 2011;5–9.
- Departemen Kesehatan Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2012. 2012;
- Panduan Lengkap Pestisida & Aplikasinya. Jakarta: Pustaka, PT Agromedia; 2008. Panut Djodjosumarto.